

Pengaruh Metode *Word Challenge* terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas III SD Negeri 060883 Medan Petisah T.A 2024/2025

Anggelita Ronauli¹, Faisal², Wildansyah Lubis³, Edizal Hatmi⁴, Albert Pauli Sirait⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan

e-mail: anggelitaronauli1406@gmail.com

Abstrak

Pengaruh Metode *Word Challenge* terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik di Kelas III SD. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh metode *word challenge* terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas III SD. Populasi penelitian ini yaitu peserta didik kelas III-A dan III-B SD Negeri 060883 Medan Petisah dengan masing-masing kelas berjumlah 20 peserta didik. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi terstruktur. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat analisis uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas III dengan penerapan metode *word challenge*, hal ini terbukti dari hasil uji t dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,220 > 2,024$).

Kata kunci: *Keterampilan Berbicara, Word Challenge*

Abstract

The Effect of the Word Challenge Method on the Speaking Skills of Grade III Primary School Students The purpose of this study was to determine the effect of word challenge method on the speaking skills of students in grade III. The population of this study were students of class III-A and III-B of SD Negeri 060883 Medan Petisah with a total of 20 students in each class. Data collection was done using structured observation technique. Data analysis techniques using pre-test analysis of hypothesis testing. The results showed that there was a significant effect on the speaking skills of grade III students with the application of word challenge method, this was evident from the results of t-test with the value of $t_{count} > t_{table}$ ($7.220 > 2.024$).

Keywords: *Speaking Skills, Word Challenge*

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek fundamental dalam komunikasi, yang melibatkan kemampuan seseorang untuk menyampaikan ide, perasaan, atau informasi kepada orang lain melalui bahasa lisan. Keterampilan berbicara secara umum merupakan salah satu bentuk perilaku manusia yang melibatkan faktor fisik, neurologis, linguistik, dan psikologis secara luas. Keterampilan ini tidak hanya melibatkan penguasaan kosakata dan tata bahasa atau yang biasa disebut penguasaan linguistik, tetapi juga bagaimana pesan disampaikan dengan jelas dan efektif kepada pendengar (Firmansyah, 2018, h. 119).

Era abad 21 berbicara adalah suatu keterampilan dasar manusia, mengingat berbicara adalah keterampilan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah dasar merupakan proses yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan komunikasi lisan peserta didik. Kegiatan ini melibatkan berbagai metode, seperti diskusi kelompok, presentasi, permainan kata dan permainan peran, yang bertujuan untuk mendorong peserta didik berbicara secara aktif dan percaya diri. Dalam pembahasan ini, pembelajaran berbicara tidak hanya berfokus pada penguasaan kosakata dan tata bahasa, tetapi juga pada kemampuan mendengarkan dan merespons secara efektif.

Pembelajaran berbicara yang efektif dapat membantu peserta didik untuk mengekspresikan ide dan perasaan mereka dengan lebih baik, serta membangun keterampilan sosial yang penting dalam interaksi sehari-hari (Supriyadi, 2019, h. 112). Pembelajaran keterampilan berbicara pada hakikatnya juga harus memiliki kriteria yang ideal, selain itu strategi pengajaran yang tepat sangat

penting dalam mengembangkan keterampilan berbicara. Terampil berbicara harus melewati proses berupa praktik dan latihan. Sebab tidak ada orang yang langsung terampil berbicara tanpa melalui proses berlatih. Saat berlatih berbicara, seseorang perlu dilatih dari segi pelafalan, intonasi, pemilihan kata (diksi), dan penggunaan bahasa secara baik dan benar. Sehingga semakin lama terbentuklah kebiasaan dan keberanian dalam berbicara. Oleh karena itu, keterampilan berbicara tidak hanya terkait dengan kemampuan linguistik tetapi juga dengan aspek-aspek psikologis dan metode pengajaran yang efektif.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas III SD Negeri 060883 Medan Petisah ada dua masalah mendasar yang muncul. Pertama, peserta didik belum menguasai kosakata yang tidak umum yang diperlukan untuk menulis cerita, yang dibuktikan dengan kesulitan mereka dalam mengkomunikasikan pikiran mereka. Kedua, para guru masih menggunakan strategi pengajaran konvensional, seperti ceramah. Strategi ini menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran, atau pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru menggunakan strategi ini untuk menyampaikan berbagai materi pembelajaran kepada peserta didik. Metode ini memiliki presentase kecil untuk membuat peserta didik berbicara. Dampak yang dihasilkan dari penggunaan metode konvensional ini adalah peserta didik yang sebenarnya mampu secara akademis namun dalam hal keterampilan berbicara peserta didik tidak berkembang dengan baik. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar guru diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

Pada penelitian terdahulu oleh (Adhanna Zulfa Aulia, 2021) menunjukkan bahwa peningkatan kualitas anak-anak berbicara dipengaruhi oleh penggunaan metode *word challenge*. Metode ini dibuat sedemikian rupa sehingga dapat mengembangkan aspek-aspek yang diperlukan dalam keterampilan berbicara secara holistik, sehingga memungkinkan peserta didik dapat menguasai aspek penting keterampilan berbicara secara cepat. Dengan demikian penguasaan kosa kata baru, pelafalan kalimat, intonasi, kelancaran serta keberanian berbicara dapat diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari anak-anak.

Selain itu penelitian oleh (Sulistianah dan Ahmad Tohir, 2020) juga membuktikan adanya peningkatan keterampilan berbicara melalui penerapan metode *word challenge*, yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan eksploratif berbasis permainan kata dan penjelasan lisan terhadap objek atau gambar yang ditampilkan. Selain itu metode *word challenge* ini mampu mendorong peserta didik menjadi komunikator yang aktif, kritis serta percaya diri.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, terdapat celah untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian terhadap pengaruh metode *word challenge* dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Oleh karena itu, judul penelitian yang akan dilakukan adalah **“Pengaruh Metode *Word Challenge* Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas III SD Negeri 060883 Medan Petisah T.A 2024/2025”**.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experiment*. Menurut (Sugiyono, 2024, h. 111) data yang akan digunakan untuk menganalisis adalah data dalam bentuk angka. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui adanya pengaruh metode *word challenge* yang diterapkan terhadap keterampilan berbicara peserta didik. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 060883 Medan Petisah pada semester genap T.A 2024/2025. Adapun populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh kelas III SD Negeri 060883 Medan Petisah Tahun Ajaran 2024/2025 yang berjumlah 40 peserta didik, dengan jumlah peserta didik di kelas III-A 20 orang dan kelas III-B 20 orang. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan pengaruh metode *word challenge* pada kelas eksperimen dan membandingkannya dengan metode konvensional di kelas kontrol. Dengan demikian, desain penelitian ini menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah metode *word challenge* sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara peserta didik.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi terstruktur. Sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji untuk Mentabulasi data, Menentukan nilai rata-rata dan Dimpangan baku, Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 060883 Medan Petisah dengan melibatkan 40 peserta didik sebagai sampel, yang terdiri dari 20 peserta didik di kelas III-A yang menjadi kelompok eksperimen dan 20 peserta didik di kelas III-B sebagai kelompok kontrol. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran *word challenge* pada satu kelompok dan metode pembelajaran konvensional pada kelompok lainnya terhadap keterampilan berbicara siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian eksperimen ini melibatkan tiga tahapan utama: pertama, dilakukan pre-test untuk menilai keterampilan berbicara peserta didik sebelum perlakuan diberikan; kedua, pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai materi "Tetap Aman di Tempat Umum" dengan penerapan metode *Word Challenge* pada kelompok eksperimen dan metode konvensional pada kelompok kontrol; dan ketiga, *post-test* untuk mengevaluasi hasil yang diperoleh oleh kedua kelompok setelah diberikan perlakuan.

Uji Coba Instrumen Penelitian

Penelitian ini mengumpulkan data mengenai keterampilan berbicara melalui instrumen berupa tes lisan yang terdiri dari wawancara dan observasi. Tes ini dirancang untuk menilai sejauh mana peserta didik memiliki kemampuan berbicara dalam konteks pembelajaran. Sebagai alat ukur dalam penelitian ini, instrumen observasi perlu diuji validitas dan reliabilitasnya agar hasil yang diperoleh dapat diandalkan, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan. Uji validitas memastikan bahwa instrumen dapat mengukur dengan tepat apa yang seharusnya diukur, sementara uji reliabilitas menguji konsistensi hasil pengukuran ketika instrumen tersebut digunakan dalam kondisi yang serupa pada waktu yang berbeda. Dengan memenuhi standar validitas dan reliabilitas, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat memberikan data yang akurat dan objektif untuk menganalisis keterampilan berbicara peserta didik.

Data Hasil Observasi Peserta Didik

1. Hasil Observasi *Pre-Test* Peserta Didik Kelas Eksperimen (*Word Challenge*) dan Kelas Kontrol (Konvensional)

Berdasarkan hasil *Pre-Test* Keterampilan Berbicara pada kelas eksperimen di kelas III-A sebelum perlakuan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 64 dan nilai terendah adalah 44, dengan rata-rata yang diperoleh adalah 50,4. Hasil *Pre-Test* pada kelas control di kelas III-B bahwa nilai tertinggi diperoleh peserta didik adalah 68 dan nilai terendah adalah 44, dengan rata-rata 54.

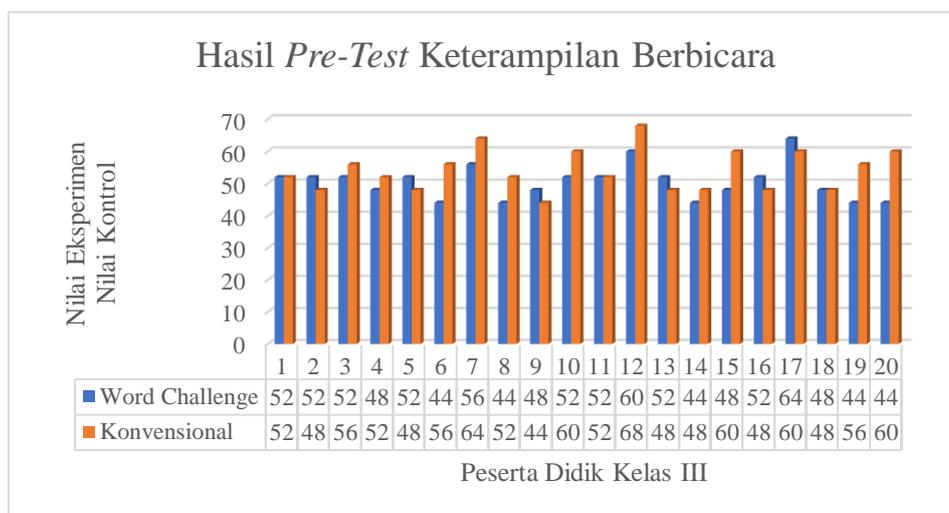


Diagram 1. Diagram Batang Hasil *Pre-Test* Keterampilan Berbicara Peserta didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

2. Hasil Observasi *Post-Test* Peserta Didik Kelas Eksperimen (*Word Challenge*) dan Kelas Kontrol (Konvensional)

Berdasarkan hasil *Post-Test* Keterampilan Berbicara pada kelas eksperimen di kelas III-A sebelum diberikan perlakuan, nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 84, sementara nilai terendah adalah 64, dengan rata-rata nilai 74,2. Sedangkan pada kelas kontrol di kelas III-B, nilai tertinggi yang didapatkan peserta didik adalah 60 dan nilai terendah 48, dengan rata-rata 53,4.

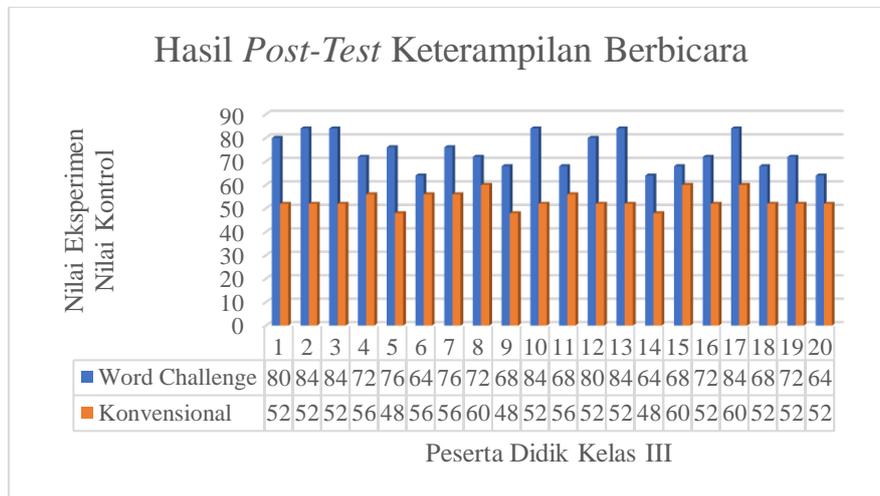


Diagram 2. Diagram Batang Hasil *Post-Test* Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji Prasyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas Data *Pre-Test* dan *Post-Test*

Penggunaan uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat pertama, Sugiyono (2024, h. 206) menyatakan sebelum uji hipotesis dilakukan, uji normalitas dilaksanakan untuk memastikan terpenuhinya syarat dalam melakukan analisis data. Penelitian ini menggunakan data nominal untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang akan diuji menggunakan metode *Liliefors*, mengingat data berbentuk angka/nominal. Hasil dari pengujian menggunakan metode *Liliefors* dinyatakan dalam table sebagai berikut:

Tabel Uji Normalitas *Pre-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Data <i>Pre-Test</i>		Kesimpulan
	L _{Hitung}	L _{Tabel}	
Eksperimen	0,098	0,190	Normal
Kontrol	0,010	0,190	Normal

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel di atas, uji normalitas untuk data *Pre-Test* pada kelas eksperimen menunjukkan nilai L_{Hitung} sebesar 0.098, yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai L_{Tabel} 0.190. Begitu pula pada kelas kontrol, di mana L_{Hitung} sebesar 0.010 juga lebih kecil dari L_{Tabel} 0.190. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data *Pre-Test* di kedua kelas tersebut memiliki distribusi normal.

Tabel Uji Normalitas *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Data <i>Post-Test</i>		Kesimpulan
	L _{Hitung}	L _{Tabel}	
Eksperimen	0,102	0,190	Normal
Kontrol	-0,039	0,190	Normal

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa data *post-test* atau data setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen dengan $L_{Hitung} < L_{Tabel}$ atau $0.102 < 0.190$ dan kelas kontrol dengan $L_{Hitung} < L_{Tabel}$ atau $-0,039 < 0.190$. Jadi dapat disimpulkan uji normalitas pada data *post-test* dari kedua kelas berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Data Pre-test dan Post-Test

Uji homogenitas merupakan salah satu uji prasyarat setelah uji normalitas. Uji ini dilakukan pada data pre-test dan post-test untuk memastikan apakah sampel peserta didik yang digunakan berasal dari populasi yang homogen. Melalui uji homogenitas, kita dapat mengetahui apakah sampel yang diambil dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Uji yang digunakan untuk menguji homogenitas data adalah uji F, dan hasil uji F tersebut dapat dilihat dalam table sebagai berikut:

Tabel Uji Homogenitas Data Pre-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Data	Varians	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
1	Pre-test Kelas Eksperimen	29,31	0,71	4,41	Homogen
2	Pre-test Kelas Kontrol	41,26			

Hasil perhitungan uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai Fhitung untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,87, sedangkan Ftabel pada $\alpha: 0,05$ adalah 4,41. Karena Fhitung (0,87) lebih kecil dari Ftabel (4,41), maka dapat disimpulkan bahwa varians data keterampilan berbicara peserta didik sebelum diberikan perlakuan berasal dari sampel yang homogen.

Tabel Data Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Data	Varians	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
1	Posttest Kelas Eksperimen I	55	3,92	4,41	Homogen
2	Posttest Kelas Eksperimen II	13,94			

Dari data tabel di atas, menunjukkan hasil Fhitung kelas eksperimen dan kelas kontrol bernilai 1,93 dengan Ftabel 4,41 ($\alpha: 0,05$). Sehingga Fhitung < Ftabel ($1,93 < 4,41$) dapat disimpulkan varians data keterampilan berbicara pada peserta didik yang menerima perlakuan di kelas eksperimen dan siswa yang tidak diberi perlakuan di kelas kontrol berasal dari sampel yang memiliki kesamaan karakteristik.

3. Uji Hipotesis Penelitian

Uji Hipotesis digunakan untuk menganalisis adanya perbedaan antara kelompok yang diberikan perlakuan (kelompok eksperimen) dan kelompok yang tidak diberi perlakuan (kelompok kontrol) dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji T, yang merupakan salah satu metode analisis statistik untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang diperoleh. Menurut Sudjana (2020, h. 243), uji T merupakan teknik yang digunakan untuk membandingkan dua rata-rata kelompok yang telah memenuhi kriteria uji normalitas dan uji homogenitas, dan dapat menentukan apakah perbedaan antara kedua kelompok tersebut signifikan atau hanya terjadi karena kebetulan. Hasil dari uji T ini disajikan dalam table sebagai berikut:

Tabel Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Rata-rata	T _{hitung}	T _{tabel}	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	74,2	11,225	2,024	Ada perbedaan yang signifikan
Kelas Kontrol	53,4			

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan uji T diperoleh hasil Thitung 7,220 dan Ttabel 2,024. Dengan demikian dapat disimpulkan Thitung > Ttabel

(7,220>2,024) yang dimana terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas III SD Negeri 060883 Medan Petisah setelah menerapkan metode *Word Challenge* pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi "Tetap Aman di Tempat Umum".

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh penggunaan metode *Word Challenge* terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas III pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi "Tetap Aman di Tempat Umum" di SD Negeri 060883 Medan Petisah T.A 2024/2025. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil tes lisan yang terdiri dari dua jenis tes, yaitu pre-test dan post-test, yang dikumpulkan melalui observasi terstruktur. Pre-test dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam keterampilan berbicara, sedangkan post-test digunakan untuk mengukur sejauh mana peningkatan keterampilan berbicara peserta didik di kelas eksperimen yang mendapat perlakuan menggunakan metode *Word Challenge* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi "Tetap Aman di Tempat Umum" dibanding dengan kelas control yang tidak diberikan perlakuan menggunakan metode *word challenge* pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi yang sama. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa kelas III-A (kelas eksperimen) memiliki rata-rata nilai 50,4, sementara pada kelas III-B (kelas kontrol) memiliki rata-rata nilai 54. Berdasarkan hasil *pre-test* kedua kelas ini, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara peserta didik di kedua kelas berbeda, namun rata-rata nilai dari kedua kelas masih pada kategori mulai berkembang. Ini memungkinkan terjadi karena peserta didik belum diberikan metode pembelajaran yang tepat untuk memantik keterampilan berbicara peserta didik.

Kemampuan awal peserta didik pada kedua kelas diukur melalui pre-test, yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai mereka berada pada kategori mulai berkembang (MB). Kemudian, peserta didik di kelas III-A, yang bertindak sebagai kelas eksperimen, diberi perlakuan menggunakan metode *word challenge*, sementara kelas III-B sebagai kelas kontrol tidak diberikan perlakuan serupa. Pada tahap akhir penelitian, post-test dilakukan. Hasil post-test menunjukkan bahwa kelas III-A (eksperimen), yang menerima perlakuan dengan metode *word challenge*, memiliki rata-rata nilai 74,2, sementara kelas III-B (kontrol), yang tidak diberi perlakuan yang sama, memperoleh rata-rata nilai 53,4. Berdasarkan perhitungan rata-rata nilai post-test, kelas III-A mengalami peningkatan yang signifikan, bergerak dari kategori mulai berkembang (MB) ke kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Sebaliknya, kelas III-B tetap berada pada kategori mulai berkembang (MB), yang menunjukkan bahwa peningkatan tersebut hanya terjadi pada kelas eksperimen yang mendapat perlakuan khusus.

Data yang diperoleh dari pre-test dan post-test akan diuji dalam rangka pengujian hipotesis. Namun, sebelum pengujian hipotesis dilakukan, perlu dipastikan terlebih dahulu bahwa data pre-test dan post-test memiliki distribusi normal dan varians yang homogen. Uji normalitas dan uji homogenitas adalah langkah-langkah awal yang harus dilakukan sebelum analisis data lebih lanjut. Setelah memastikan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, barulah dilakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji t, yang menunjukkan nilai Thitung sebesar 7,220 dan nilai Ttabel sebesar 2,024 pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Thitung lebih besar dari Ttabel ($7,220 > 2,024$), yang menunjukkan bahwa penerapan metode *Word Challenge* berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berbicara peserta didik kelas III SD Negeri 060883 Medan Petisah tahun ajaran 2024/2025.

Hasil dari pengujian hipotesis dapat dijabarkan, analisis peningkatan keterampilan berbicara peserta didik pada kelas yang menggunakan metode *word challenge* yang memiliki nilai keterampilan berbicara tertinggi 84 dan nilai keterampilan berbicara terendah 64, sedangkan pada kelas control yang tidak menggunakan metode *word challenge* memiliki nilai keterampilan berbicara tertinggi 60 dan nilai keterampilan berbicara terendah adalah 48. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran menggunakan metode *word challenge* lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

Penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Sulistianah dan Ahmad Tohir (2020) dalam penelitian berjudul "Pengaruh Metode Word Challenge terhadap Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK Xaverius 3 Bandar Lampung." Hasil analisis dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode word challenge pada anak usia 5-6 tahun berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara, yang tercermin dari nilai rata-rata 72,18. Uji T menghasilkan nilai Thitung sebesar 2,837 dengan tingkat signifikansi 0,006, yang menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) dapat ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode word challenge memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Adhanna Zulfa Aulia (2021) dengan judul "Pengaruh Metode Word Challenge terhadap Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di RA ISTIQOMAH Medan" menunjukkan hasil yang positif terkait penerapan metode Word Challenge. Penelitian ini menemukan bahwa metode tersebut berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan analisis data, diperoleh N-Gain sebesar 0,55 dan pengaruh mencapai 50,4%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode Word Challenge memberikan dampak yang signifikan terhadap keterampilan berbicara pada anak usia tersebut.

Uraian dari atas mengindikasikan metode *word challenge* telah teruji dan mampu membuat perbedaan signifikan terhadap keterampilan berbicara peserta didik. Implementasi metode *word challenge* ke dalam pembelajaran menarik minat peserta didik untuk bercerita, mengemukakan pendapat, memberikan argumen serta mampu memperoleh pengalaman keterampilan berbicara dengan terarah. Peserta didik menjadi lebih partisipatif dalam melaksanakan proses pembelajaran, tidak ragu memberikan ide serta mampu menunjukkan keterampilan berbicara dengan baik. Oleh karena itu metode *word challenge* mampu meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, serta mendorong keaktifan dan kreativitas peserta didik dalam berbicara.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Rata-rata nilai keterampilan berbicara peserta didik pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan metode Word Challenge adalah 74,2, yang termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) berdasarkan interpretasi data.
2. Rata-rata nilai keterampilan berbicara peserta didik pada kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan metode Word Challenge adalah 53,4, yang termasuk dalam kategori mulai berkembang (MB) menurut interpretasi data.
3. Hasil perhitungan uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai Thitung sebesar 7,220 lebih besar dibandingkan dengan Ttabel yang sebesar 2,024. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh signifikan dari metode Word Challenge terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas III di SD Negeri 060883 Medan Petisah T.A 2024/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhanna Zulfa Aulia (2021). *Pengaruh Metode Word Challenge Terhadap Keterampilan Berbicara anak usia 5-6 tahun di RA ISTIQOMAH Medan*. Purwakarta. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Pgsd Kampus Upi.
- Aisyah, S. (2020). "Peran Pembelajaran Berbicara Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Anak". *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 40-50.
- Alia, Desi Masturo. (2018). *Pengaruh Metode Show and Tell Pada Kemampuan Berbicara Peserta Didik Terhadap Penyampaian Karangan Deskripsi Kelas Vii Smp Negeri 01 Kandis. Dialektologi*, (Volume Iii, No. 2).
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bower, C. (2020). *The Impact Of Interactive Learning On Student Performance: A Study On Show And Tell Methodology*. *Journal Of Educational Research*, 28(2), 74-80.
- Broadhead, P., Howard, J., & Woods, E. (2017). *Bermain Dan Belajar Pada Usia Dini Dari Penelitian Ke Praktik*. Terjemahan Julie Medikawati. Jakarta: Indeks Jakarta.

- C.L, Chiang and H.lee, The Effect Of Projcet Based Learning On Learning Motivation And Problem-Solving Ability Of Vocational High School Students, *internasional jurnal of Information and education technology*, Vol. 6, No.9. DOI: 10.7763/IJJET.2016.V.6.779. h. 709
- Chadjiah, S. (2023). Aspek Literasi Sastra Dan Budaya Dalam Diplomasi Bahasa. *Jurnal Bisnis*, 11(1), 70–81.
- Dani Maulana, Model-Model Pembelajaran Inovatif, (Lampung: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Lampung, 2021) h. 5.
- Erlin Devita Poppy Artanti. (2020). Pelaksanaan Metode *Show and Tell* Di Kelompok B2 Tk Aba Ngangkruk Prambanan (Implementation Of The *Show and Tell* Method In The Class B2 Tk Aba Ngangkruk Prambanan). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Edisi 6 Tahun Ke-9.
- Erwin Harianto. (2020). Metode Bertukar Gagasan Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Jurnal Didaktika* (Vol. 9, No. 4).
- Firmansyah, M. B. (2018). Model Pembelajaran Diskusi Berbasis Perilaku Berliterasi Untuk Keterampilan Berbicara. *Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial*, 8(2), 119–120.
- Hanum Hanifa Sukma & M. Fakhur Saifudin. (2021). *Keterampilan Menyimak Dan Berbicara: Teori Dan Praktik*. Yogyakarta : K-Media.
- Harmer, Jeremy. (2007). *The Practice Of English Language Teaching* (4th Ed.). Essex: Pearson Longman.
- Hart, J. (2016). *Empowering Students Through Active Learning: Show And Tell In Modern Classrooms*. *Teaching Strategies Journal*, 22(1), 93-101.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan. Jakarta: Diakses Dari <https://Kurikulum.Kemdikbud.Go.Id/>
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. Jakarta: Diakses Dari <https://Kurikulum.Kemdikbud.Go.Id/>
- Laras Pangestuti. (2016). Pengaruh Metode *Show and Tell* Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak (Effect Of *Show and Tell* Method Of The Ability To Speak Group A In Kindergarten). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Edisi 9 Tahun Ke-5 2016
- Linda Sari. (2017). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pare Share Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V Di Min Lhoknga Aceh Besar*. Aceh Besar. Uin Ar-Raniry.
- Musfiroh, Tadrkriroatun, *Show and Tell* Edukatif Untuk Mengembangkan Empati, Afiliasi-Resolusi Konflik, Dan Kebiasaan Positif Anak Usia Dini". *Jurnal Kependidikan*, Vol.41 No. 2 (November 21011), H.35-36
- Okky Ristya Mutasi Ningsih. (2018). *Meningkatkan Percaya Diri Melalui Metode Show and Tell Pada Anak Kelompok A Tk Marsudi Putra*, Dagaran, Palbapang, Bantul, Yogyakarta.
- Priatna, A., & Setyarini, G. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas Iv Sd Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 147.
- Rani, F. N. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Tematik Bulletin Board Display Terhadap Peningkatkan Kemampuan Berbicara Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, (Vol. 3, Pp. 14-18).
- Rina dwi rezeki dkk, Penerapan Metode Pembelajaran *Konvensional* Disertai Dengan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Prestasi Dan Aktivitas Belajar Peserta didik Pada Materi Redoks Kelas X-3 Sma Negeri Kebakkramat T.P 2024/2021, *jurnal pendidikan kimia* vol. 4 no 1 ISSN: 2337- 9995 h. 71
- Sudjana. (2020). *Metoda Statistika*. Tarsito: Bandung
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

- Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sulistianah, Ahmad Tohir. (2020). Pengaruh Metode *Word Challenge* terhadap Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahundi Tk Xaverius 3 Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Volume 3, Nomor 1
- Supriyadi, A. (2019). *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- Taufina, Faisal. (2016). *Mozaik Penilaian Pembelajaran Bahasa Dan Apresiasi Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*, Bandung : PENERBIT ANGKASA BANDUNG
- Taylor, P. (2010). *Social Interaction In Education: The Role Of Show And Tell In Fostering Communication Skills*. *International Journal Of Education*, 15(3), 143-150.
- Tri Lestari , Yasbiati, Bela Nurlaela Mustika. (2017). Penggunaan Metode *Role Playing* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini (Penelitian Tindakan Kelas Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Taam Hidayatulloh Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2016/2017). *Jurnal Paud Agapedia*, (Vol.1 No. 1).
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada kurikulum 2024 (kurikulum tematik Integratif), (Jakarta: Kencana, 2021), h. 42.
- Trianto, Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KPS). (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 51
- White, D. (2024). *The Flexibility Of The Show And Tell Method In Diverse Educational Settings*. *Journal Of Curriculum And Instruction*, 18(4), 210-217.
- Yusuf, Muri. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, Jakarta : Prenada Media Group.